

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Syahrijal Hidayat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan, Sumatera Utara

Jalan Madong Lubis, No. 999, Kisaran Kabupaten Asahan

Email : syahrijalhidayat528@gmail.com

Rudy Irwansyah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan, Sumatera Utara

Jalan Madong Lubis, No. 999, Kisaran Kabupaten Asahan

Email : rudy.irwansyah@gmail.com

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 10 (sepuluh) tahun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 10 (sepuluh) tahun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Data penelitian ini menggunakan data *time series* dari statistik perbankan syariah yaitu data dana pihak ketiga dan pembiayaan perbankan syariah yang bersumber dari website resminya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta data pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan data perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) yang bersumber dari website resminya Bank Indonesia (BI). Metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, studi pustaka, identifikasi masalah, praproses, analisis data (analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji autokorelasi), uji statistik (koefisien determinasi (R^2), uji F statistik, dan uji t statistik), hasil analisis data, evaluasi akhir, dan pendekatan penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel dana pihak ketiga perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan variabel pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB). Adapun juga variabel dana pihak ketiga perbankan syariah dan variabel pembiayaan perbankan syariah secara simultan signifikan mempengaruhi variabel Produk Domestik Bruto (PDB).

Kata-Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Perbankan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi

A. Pendahuluan

Perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi (perantara) antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana memiliki pengaruh sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Masyarakat yang kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya ke perbankan syariah dan dana yang diperoleh perbankan syariah dalam bentuk dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga yang diperoleh perbankan syariah disalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana dan membutuhkan dana baik untuk kegiatan usaha yang produktif, keperluan konsumtif, dan keperluan lainnya yang dibutuhkan masyarakat. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat ini tentunya menggerakkan kehidupan perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk memberikan masukan kepada Pemerintah Indonesia dalam mengambil kebijakan tentang perbankan syariah secara nasional baik perkembangan dana pihak ketiga dan pembiayaan perbankan syariah sehingga dengan perkembangan ini dapat memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat. Perkembangan perbankan syariah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu total perkembangan Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Dari data perkembangan perbankan syariah yang penulis peroleh bahwa dana pihak ketiga perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Dana pihak ketiga perbankan syariah tahun 2009 sebesar Rp. 53.521,609 milyar, tahun 2010 sebesar Rp. 77.639,778 milyar, tahun 2011 sebesar Rp. 117.510,333 milyar, tahun 2012 sebesar Rp. 150.449,802 milyar, tahun 2013 sebesar Rp. 187.200,174 milyar, tahun 2014 sebesar Rp. 221.886,415 milyar, tahun 2015 sebesar Rp. 235.976,888 milyar, tahun 2016 sebesar Rp. 303.158,964 milyar, tahun 2017 sebesar Rp. 341.706,28 milyar, dan tahun 2018 sebesar Rp. 379.962,938 milyar (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Begitu juga dengan data perkembangan pembiayaan perbankan syariah yang penulis peroleh bahwa pembiayaan perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Pembiayaan perbankan syariah tahun 2009 sebesar Rp. 48.472,919, tahun 2010 sebesar Rp. 70.241,437 milyar, tahun 2011 sebesar Rp. 105.330,93, tahun 2012 sebesar Rp. 151.058,52 milyar, tahun 2013 sebesar Rp. 188.555,492 milyar, tahun 2014 sebesar Rp. 204.334,909 milyar, tahun 2015 sebesar Rp. 218.761,171 milyar, tahun

2016 sebesar Rp. 254.669,556 milyar, tahun 2017 sebesar Rp. 293.458,951 milyar, dan tahun 2018 sebesar Rp. 330.391,467 milyar (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018, perkembangan perbankan syariah baik dana pihak ketiga maupun pembiayaan perbankan syariah tumbuh dengan positif setiap tahunnya. Perkembangan perbankan syariah ini berbanding terbalik dengan kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan yang fluktuatif setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2009 sebesar 4,5%, tahun 2010 sebesar 6,1%, tahun 2011 sebesar 6,5%, tahun 2012 sebesar 6,03%, tahun 2013 sebesar 5,56%, tahun 2014 sebesar 5,01%, tahun 2015 sebesar 4,88%, tahun 2016 sebesar 5,03%, tahun 2017 sebesar 5,07%, dan tahun 2018 sebesar 5,17% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Berdasarkan paparan-paparan di atas, penulis berpendapat bahwa penelitian ini memiliki urgensi penelitian yang sangat penting bagi perkembangan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penulis memiliki harapan dengan semakin meningkatnya perkembangan perbankan syariah setiap tahunnya dapat menggiring dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia serta berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia.

B. Kajian Teori

1. Perbankan Syariah

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sebagai perantara keuangan bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit). Jenis keuntungan ini diperoleh dari jenis bank konvensional yang menerapkan sistem bunga. Sedangkan bagi jenis bank syariah menerapkan istilah bagi hasil atau *profit sharing* (Kasmir, 2014).

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan syariah atau perbankan Islam merupakan sistem perbankan yang didasarkan atas prinsip-prinsip syariah Islam. Perbankan syariah menerapkan bagi hasil dan risiko antara penyedia dana (investor) dengan pengguna dana (pengusaha). Mirip dengan perbankan konvensional, tingkat keuntungan yang maksimum yang sesuai dengan nilai-nilai syariah

juga harus diperhatikan agar pihak-pihak yang terlibat dapat menikmati keuntungan tersebut. Demikian pula bila terjadi kerugian, pihak-pihak yang terlibat turut menanggungnya. Di samping itu, perbankan syariah mengelola zakat, menghindari transaksi-transaksi yang berkaitan dengan barang-barang yang haram serta mengandung unsur-unsur *maysir*, *gharar* dan *riba* (Adi Susilo Jahja dan Muhammad Iqbal, 2012).

2. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga berdasarkan Pasal 1 No. 20 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam dunia perbankan, dana pihak ketiga terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*) (Linda Tamim Umairah Hasyim, 2016).

3. Pembiayaan

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain. Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga (Muhammad, 2018).

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu proses, *output* per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini dapat dilihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan *output* per kapita. Ada dua sisi hal yang perlu diperhatikan yaitu sisi *output* totalnya dan sisi jumlah penduduknya. *Output* per kapita adalah *output* total dibagi jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan *output* per kapita, tidak bisa tidak, harus dianalisis dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan *output* total di satu pihak, dan jumlah penduduk di lain pihak (Cahaya Hendra Purwanggono, 2015).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dimana meningkatnya pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat

pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk umumnya sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Ada beberapa alasan yang mendasari pilihan pemilihan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan bukan indikator lainnya seperti misalnya pertumbuhan Produk Nasional Bruto (PNB) sebagai indikator pertumbuhan (Zakaria Junaidin, 2009).

5. Penelitian Terdahulu

Haqiqi Rafsanjani dan Raditya Sukmana (2014), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perbankan Atas Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia”. Penelitiannya memiliki kesimpulan bahwa total simpanan, total kredit/total pembiayaan, dan total aset sebagai variabel yang mewakili perbankan. GDP (*Gross Domestic Product*) sebagai variabel yang mewakili pertumbuhan ekonomi. Menggunakan metode Kointegrasi dan Kausalitas Granger, hasil menunjukkan bahwa secara umum perbankan konvensional dan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Haqiqi Rafsanjani dan Raditya Sukmana, 2014).

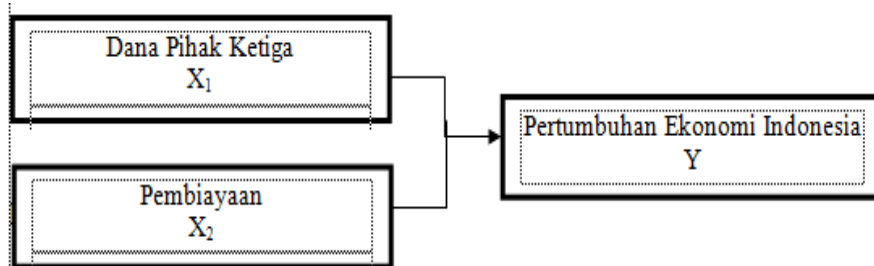
Adapun juga penelitian yang dilaksanakan oleh Salahuddin El Ayyubi, Lukytawati Anggraeni, dan Almira Dyah Mahiswari (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” memberikan kesimpulan bahwa hubungan kausalitas mendukung adanya *bidirectional causality* antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan GDP riil meningkat, akan meningkatkan total pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah. Peningkatan pembiayaan yang disalurkan, akan meningkatkan sumber modal dan aktivitas ekonomi. Pada jangka panjang pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh total pembiayaan dan perdagangan internasional. Variabel DPK direspon negatif secara signifikan. Hal ini dapat dijelaskan adanya fenomena *displace commercial risk* (Salahuddin El Ayyubi, Lukytawati Anggraeni, dan Almira Dyah Mahiswari, 2017).

Begitu juga dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Anton Sudrajat dan Amirus Sodiq (2017) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Produktif dan Konsumtif Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2017” menyimpulkan bahwa pembiayaan produktif perbankan syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2013-2017. Pembiayaan konsumtif perbankan syariah secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2013-2017. Pembiayaan produktif dan konsumtif perbankan syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan besarnya pengaruh sebesar 91,3%. Sedangkan sisanya sebesar 8,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini (Anton Sudrajat dan Amirus Sodiq, 2017).

6. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam penulisan agar tidak menyimpang dari inti permasalahan maka perlu dijelaskan suatu kerangka konseptual sebagai landasan dalam pembahasan. Adapun kerangka konseptual digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



- X₁ : Dana Pihak Ketiga (Variabel Independen).
X₂ : Pembiayaan yang Diberikan (Variabel Independen).
Y : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Variabel Dependen).

7. Hipotesis Penelitian

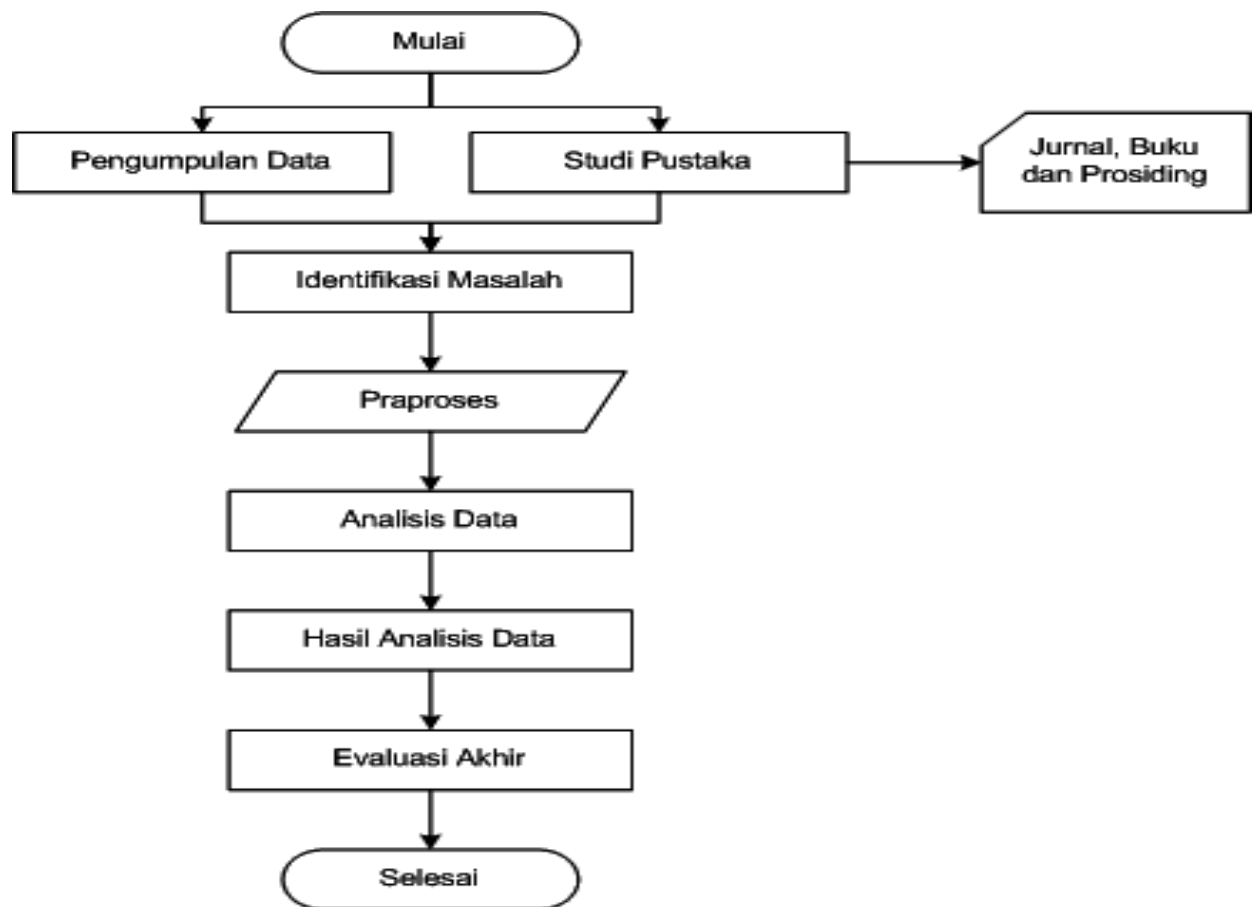
Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₀: Tidak terdapat pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_a: Terdapat pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

C. Metode Penelitian

1. Diagram Alir Penelitian



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Keterangan Diagram Alir Penelitian:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahapan ini, data yang dikumpulkan adalah data perkembangan dana pihak ketiga dan pembiayaan perbankan syariah yang bersumber dari website resminya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta data pertumbuhan ekonomi yang diukur dari perkembangan produk domestik bruto (PDB) yang bersumber dari website resminya Bank Indonesia (BI) mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

2) Studi Pustaka

Untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan, maka perlu dipelajari beberapa literatur yang akan digunakan. Studi pustaka merupakan langkah awal dalam penelitian ini, studi pustaka ini dilakukan untuk melengkapi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Studi pustaka

dalam penelitian ini bersumber dari jurnal, buku, prosiding, atau sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian dengan sumber pustaka 10 (sepuluh) tahun terakhir.

3) Identifikasi Masalah

Pada tahap identifikasi masalah ini, dilakukan setelah semua data terpenuhi kemudian didapatkan data yang sesuai dengan untuk dilakukan proses pada tahap konversi data yang telah ditentukan.

4) Praproses

Tahap praproses merupakan tahap seleksi data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dan siap untuk digunakan dalam penelitian ini.

5) Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang cukup maka proses selanjutnya menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji autokorelasi), uji statistik (koefisien determinasi (R^2), uji F statistik, dan uji t statistik).

6) Hasil Analisis Data

Setelah proses analisis data selesai, maka akan dilakukan tahapan hasil analisis data terhadap topik penelitian.

7) Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui apakah dari hasil analisis data tersebut sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Setelah keseluruhan data diolah, dianalisis, diuji dan dievaluasi maka akan dilakukan diskusi/*focus group discussion* (FGD) antara ketua peneliti dengan anggota peneliti tentang hasil penelitian yang diperoleh.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis atau dalam menjawab rumusan masalah.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Penelitian

1.1. Deskripsi Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia selalu mengalami fluktuasi sesuai dengan perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Berikut dibawah ini adalah tabel perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir yaitu mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2018:

Tabel 1. Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2009 Sampai Dengan Tahun 2018 (Miliar Rupiah)

Triwulan Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2009	528.454	540.784	561.138	547.365
2010	559.279	574.539	594.069	585.951
2011	595.227	611.625	632.430	623.960
2012	633.243	651.107	671.781	662.008
2013	671.593	688.864	709.985	699.903
2014	706.533	2.137.772	2.208.107	2.161.408
2015	2.157.848	2.238.762	2.312.640	2.237.262
2016	2.264.090	2.354.798	2.428.570	2.385.577
2017	2.378.097	2.473.433	2.552.302	2.508.872
2018	2.498.488	2.603.748	2.684.186	2.638.894

(Sumber: www.bi.go.id)

Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir terus mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 di atas bahwa perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) mulai triwulan 1 tahun 2009 sampai dengan triwulan 4 tahun 2018 terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) terendah terjadi pada triwulan 1 tahun 2009 sebesar Rp. 528.454 miliar dan perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) tertinggi terjadi pada triwulan 3 tahun 2018 sebesar Rp. 2.684.186 miliar.

1.2. Deskripsi Variabel Independen
a. Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah

**Tabel 2. Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Tahun 2009
 Sampai Dengan Tahun 2018 (Miliar Rupiah)**

Triwulan Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2009	39.074,228	43.185,786	46.539,034	53.521,609
2010	54.120,987	59.463,733	65.369,768	77.639,778
2011	81.323,303	88.810,628	99.658,369	117.510,333
2012	116.636,437	121.759,775	130.364,937	150.449,802
2013	160.096,989	167.175,453	175.112,188	187.200,174
2014	184.710,463	195.192,842	200.893,963	221.886,415
2015	217.140,997	217.576,093	223.960,037	235.976,888
2016	237.622,547	246.333,238	268.957,445	303.158,964
2017	292.197,516	308.055,107	325.060,741	341.706,28
2018	347.151,954	348.381,907	363.185,373	379.962,938

(Sumber: www.ojk.go.id)

Perkembangan dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir terus mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini dapat dilihat dari tabel 2 di atas bahwa perkembangan dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah mulai triwulan 1 tahun 2009 sampai dengan triwulan 4 tahun 2018 terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Perkembangan dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah terendah terjadi pada triwulan 1 tahun 2009 sebesar Rp. 39.074,228 miliar dan perkembangan dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah tertinggi terjadi pada triwulan 4 tahun 2018 sebesar Rp. 379.962,938 miliar.

b. Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah

Tabel 3. Pembiayaan Perbankan Syariah Tahun 2009 Sampai Dengan Tahun 2018 (Miliar Rupiah)

Triwulan Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2009	40.640,419	43.604,9	46.046,415	48.472,919
2010	51.896,571	57.674,57	62.949,912	70.241,437
2011	76.416,977	85.047,963	95.402,432	105.330,93
2012	107.149,28	120.810,42	133.761,739	151.058,52
2013	164.830,205	175.387,304	181.635,666	188.555,492
2014	189.599,162	197.981,333	201.481,284	204.334,909
2015	205.928,058	211.617,698	213.798,38	218.761,171
2016	219.452,944	228.638,834	241.452,845	254.669,556
2017	257.577,352	272.837,381	279.132,28	293.458,951
2018	295.808,236	304.729,308	320.339,643	330.391,467

(Sumber: www.ojk.go.id)

Begitu juga dengan perkembangan pembiayaan perbankan syariah dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir terus mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini dapat dilihat dari tabel 3 di atas bahwa perkembangan pembiayaan perbankan syariah mulai triwulan 1 tahun 2009 sampai dengan triwulan 4 tahun 2018 terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Perkembangan pembiayaan perbankan syariah terendah terjadi pada triwulan 1 tahun 2009 sebesar Rp. 40.640,419 miliar dan perkembangan pembiayaan perbankan syariah tertinggi terjadi pada triwulan 4 tahun 2018 sebesar Rp. 330.391,467 miliar.

Tabel 4. Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PDB	1456867	898000,23574	40
Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah	187353,1	102672,50379	40
Pembiayaan Perbankan syariah	173722,6	87863,96098	40

Tabel 5. Correlations
Correlations

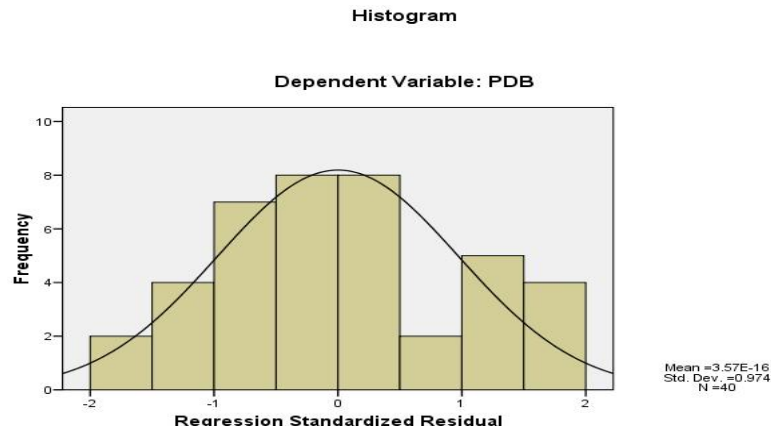
		PDB	Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah	Pembiayaan Perbankan syariah
Pearson Correlation	PDB	1,000	,904	,891
	Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah	,904	1,000	,993
	Pembiayaan Perbankan syariah	,891	,993	1,000
Sig. (1-tailed)	PDB	.	,000	,000
	Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah	,000	.	,000
	Pembiayaan Perbankan syariah	,000	,000	.
N	PDB	40	40	40
	Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah	40	40	40
	Pembiayaan Perbankan syariah	40	40	40

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa jumlah data 40 triwulan maka rata-rata Produk Domestik Bruto (PDB) adalah Rp. 1.456.867, dengan standar deviasi Rp. 898.000,23574. Rata-rata dana pihak ketiga perbankan syariah adalah Rp. 187.353,1, dengan standar deviasi Rp. 102.672,50379 dan rata-rata pembiayaan perbankan syariah adalah Rp. 173.722,6, dengan standar deviasi Rp. 87.863,96098.

Dari tabel 5 *correlations* di atas dapat diketahui bahwa besar korelasi antara dana pihak ketiga perbankan syariah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 0,904. Jadi berdasarkan tabel pedoman korelasi, hubungan antara variabel tersebut adalah kuat. Sedangkan besar korelasi antara pembiayaan perbankan syariah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 0,891, hubungan diantara keduanya adalah kuat.

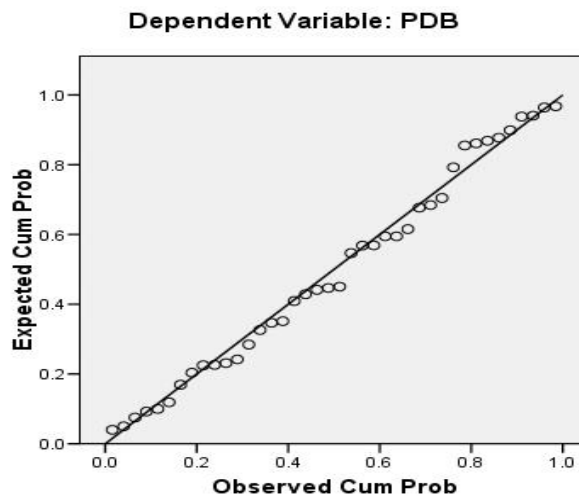
2. Uji Asumsi Klasik

2.1. Uji Normalitas



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3. Normal P-Plot

Dari gambar 2 tampilan grafik histogram maupun gambar 3 grafik normal p-plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik 3 normal p-plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2.2. Uji Multikolineritas

Tabel 6. Coefficients^a Multikolineritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	44968,173	156688,8		,287	,776		
Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah	11,966	5,167	1,368	2,316	,026	,414	1,795
Pembiayaan Perbankan Syariah	-4,777	6,038	-,467	-,791	,434	,414	1,795

a. Dependent Variable: PDB

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai toleransi menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai toleransi lebih kecil dari 0,1. Untuk variabel dana pihak ketiga perbankan syariah nilai toleransinya sebesar 0,414 atau sekitar 41,4% sedangkan untuk variabel pembiayaan perbankan syariah memiliki nilai toleransi sebesar 0,414 atau sekitar 41,4% yang berarti tidak terdapat korelasi antara variabel bebas.

Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Untuk variabel dana pihak ketiga perbankan syariah memiliki nilai VIF sebesar 1,795 sedangkan untuk variabel pembiayaan perbankan syariah memiliki nilai VIF sebesar 1,795. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolineritas antara variabel bebas dalam model regresi.

2.3. Uji Autokorelasi

**Tabel 7. Model Summary^b Durbin Watson
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,906 ^a	,820	,810	390992,517	1,615

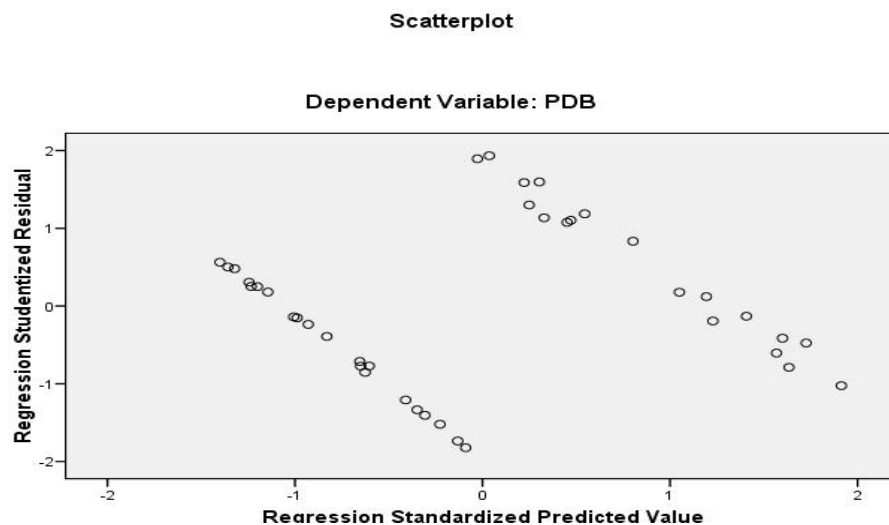
a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah,
Pembiayaan Perbankan Syariah
b. Dependent Variable: PDB

Tabel 8. Durbin Watson

	K = 3	
N	4-du	du
40	2,401	1,599

Dari tabel 7 di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,615. Nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 5% adalah dl sebesar 1,390 dan du sebesar 1,599, sehingga nilai 4-du adalah 2,401. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson terletak diantara du dan 4-du. Nilai Durbin-Watson pada penelitian ini adalah 1,615 yang berarti bahwa nilai tersebut terletak diantara du dan 4-du. Maka model persamaan regresi ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

2.4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar grafik 4 *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan masukan variabel bebas dana pihak ketiga perbankan syariah dan variabel pembiayaan perbankan syariah.

3. Uji Statistik

3.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Di bawah ini adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian yang diperoleh dari hasil *output* SPSS:

Tabel 9. Model Summary^b Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,906 ^a	,820	,810	390992,517	1,615

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga Perbankan

Syariah,

Pembiayaan Perbankan Syariah

b. Dependent Variable: PDB

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa hasil *output* di atas tersebut memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai $R = 0,906$ dan $R \times R = R^2$ sebesar $0,820$ atau $82,0\%$ artinya bahwa variabel terikat pada Produk Domestik Bruto (PDB) mampu dijelaskan oleh variabel bebas yakni dana pihak ketiga perbankan syariah dan pembiayaan perbankan syariah sebesar $82,0\%$ dan sisanya dijelaskan variabel lain diluar variabel yang digunakan.

3.2. Uji t Statistik

Tabel 10. Uji t Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	44968,173	156688,8		,287	,776		
Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah	11,966	5,167	1,368	2,316	,026	,414	1,795
Pembiayaan Perbankan Syariah	-4,777	6,038	-,467	-,791	,434	,414	1,795

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (Produk Domestik Bruto). Analisis dan kesimpulan dari tabel 10 uji t statistik yaitu:

1. Dengan taraf signifikansi 0,05, $N = 40$ (jumlah sampel), $K = 2$ (jumlah variabel independen, $N-K = 40-2 = 38$ maka pada t_{tabel} akan didapatkan nilai sebesar 2,024:
 - a. Dari data di atas diketahui bahwa, variabel dana pihak ketiga perbankan syariah memiliki t_{hitung} sebesar 2,316 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,024, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya variabel dana pihak ketiga perbankan syariah berpengaruh terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan signifikansi, nilai signifikansi variabel dana pihak ketiga perbankan syariah (probabilitas 0,026) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya variabel dana pihak ketiga perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB).
 - b. Sedangkan variabel pembiayaan perbankan syariah memiliki t_{hitung} sebesar -0,791 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,024, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya variabel pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap

variabel Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan signifikansi, nilai signifikansi variabel pembiayaan perbankan syariah (probabilitas 0,434) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya variabel pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB).

2. Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda:

$$PDB = 44968,173 + 11,966 X_1 - 4,777 X_2$$

- a. Konstanta sebesar 44968,173 menyatakan bahwa jika tidak ada rasio dana pihak ketiga perbankan syariah (X_1) dan rasio pembiayaan perbankan syariah (X_2), maka rasio PDB adalah 44968,173.
- b. Koefisien regresi dana pihak ketiga perbankan syariah sebesar 11,966 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) rasio besarnya dana pihak ketiga perbankan syariah sebesar 1% akan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 11,966% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
- c. Koefisien regresi pembiayaan perbankan syariah sebesar -4,777 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena bertanda -) rasio besarnya pembiayaan perbankan syariah sebesar 1% akan mengurangi Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar -4,777% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

3.3. Uji F Statistik

Tabel 11. Anova^b F-test Statistik
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,6E+013	2	1,290E+013	84,361	,000 ^a
	Residual	5,7E+012	37	1,529E+011		
	Total	3,1E+013	39			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Perbankan syariah, Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah

b. Dependent Variable: PDB

Dari tabel 11 hasil uji F atau uji ANOVA di atas, analisis dan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Didapat nilai F_{hitung} sebesar 84,361. Dari tabel distribusi F dengan taraf signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) atau $3-1 = 2$, dan df 2 ($N-K-1 = 40-2-1 = 37$) maka nilai F_{tabel} sebesar 3,25, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima ($84,361 > 3,25$).

Kesimpulannya variabel dana pihak ketiga perbankan syariah dan variabel pembiayaan perbankan syariah secara simultan signifikan mempengaruhi variabel Produk Domestik Bruto (PDB).

2. Didapat nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi variabel dana pihak ketiga perbankan syariah dan variabel pembiayaan perbankan syariah bisa dipakai untuk memprediksi variabel Produk Domestik Bruto (PDB).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan:

1. Variabel dana pihak ketiga perbankan syariah memiliki t_{hitung} sebesar 2,316 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,024, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya variabel dana pihak ketiga perbankan syariah berpengaruh terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan signifikansi, nilai signifikansi variabel dana pihak ketiga perbankan syariah (probabilitas 0,026) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya variabel dana pihak ketiga perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan variabel pembiayaan perbankan syariah memiliki t_{hitung} sebesar -0,791 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,024, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya variabel pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan signifikansi, nilai signifikansi variabel pembiayaan perbankan syariah (probabilitas 0,434) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya variabel pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB).
2. Didapat nilai F_{hitung} sebesar 84,361. Dari tabel distribusi F dengan taraf signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) atau $3-1 = 2$, dan df 2 ($N-K-1 = 40-2-1 = 37$) maka nilai F_{tabel} sebesar 3,25, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima ($84,361 > 3,25$). Kesimpulannya variabel dana pihak ketiga perbankan syariah dan variabel pembiayaan perbankan syariah secara simultan signifikan mempengaruhi variabel Produk Domestik Bruto (PDB).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional atas pendanaan Penelitian Dosen Pemula (PDP) tahun pelaksanaan 2020.

DAFTAR RUJUKAN

Ayyubi, Salahuddin El, Anggraeni, Lukytawati, dan Mahiswari, Almira Dyah. 2017. Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Al Muzara'ah*. Vol. 5 (2): 88-106.

Bank Indonesia (BI). Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Dari Tahun 2009 Sampai Dengan Tahun 2018. Online: www.bi.go.id. Diakses: tanggal 22 Juli 2019. Jakarta: Bank Indonesia (BI).

Hasyim, Linda Tamim Umairoh. 2016. Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia. *Jurnal Akrua*. Vol. 8 (1): 11 – 27.

Jahja, Adi Susilo & Muhammad Iqbal. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Episteme*. Vol. 7 (2): 337-360.

Junaidin, Zakaria. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: GP Press.

Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muhammad. 2018. *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Statistik Perbankan Syariah (SPS) Dari Tahun 2009 Sampai Dengan Tahun 2018. Online: www.ojk.go.id. Diakses: tanggal 22 Juli 2019. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Purwanggono, Cahya Hendra. 2015. *Skripsi: Pengaruh Ekspor Neto, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.



Rafsanjani, Haqiqi dan Sukmana, Raditya. 2014. Pengaruh Perbankan Atas Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 12 (3): 492-502.

Sudrajat, Anton dan Sodik, Amirus. 2017. Pengaruh Pembiayaan Produktif dan Konsumtif Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. Vol. 5 (1): 157-174.

